



Bali Medika Jurnal Vol 9 No 2, 2022: 127-137

Bali Medika Jurnal. *Special Issue*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. (CC BY 4.0)



Submitted 22 October 2022

Reviewed 26 October 2022

Accepted 28 December 2022

Gambaran prilaku sosial anak usia prasekolah

Description of social behavior of preschool age children

Hendro Wahyudi^{1*}, Niken Ayu Merna Eka Sari²

Program Studi Keperawatan, STIKes Wira Medika Bali

nikenmerna86@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan *smartphone* tidak hanya berasal dari kalangan pekerja, tetapi hampir semua kalangan termasuk anak-anak dan balita sudah memanfaatkan *smartphone* dan menghabiskan banyak waktu mereka dalam menggunakan *smartphone*. Efek penggunaan *smartphone* pada anak usia dini berdampak negatif yaitu penurunan konsentrasi saat belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, memperlambat perkembangan kognitif, dan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku sosial pada anak usia prasekolah. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 108 orang, teknik sampling yang digunakan yaitu *Nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 85 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan *smartphone* dengan frekwensi tinggi 50,6% dan perilaku sosial pada anak usia prasekolah dengan kategori kurang 49,4 %. Penggunaan *smartphone* secara terus menerus akan berdampak buruk bagi pola perilaku dalam keseharian anak, menyebabkan anak-anak kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya sehingga, interaksi sosial antara anak-anak dengan lingkungan sekitar berkurang.

* How to Cite

Wahyudi, H. ., & Sari, N. A. Gambaran prilaku sosial anak usia prasekolah: Description of the social behavior of preschoolers. *Bali Medika Jurnal*, 9(2). <https://doi.org/10.36376/bmj.v9i2.304>

Kata kunci : Interaksi sosial; Anak Usia Prasekolah; Perilaku sosial

ABSTRACT

The use of smartphones does not only come from workers, but almost all groups including children and toddlers have used smartphones and spend a lot of their time using smartphones. The effect of using smartphones in early childhood has a negative impact, namely decreasing concentration while studying, causing health problems, slowing cognitive development, and can affect the formation of social behavior. The purpose of this study was to describe social behavior in preschool-aged children. The design of this study uses a cross-sectional descriptive design. The population in this study were 108 people, the sampling technique used was nonprobability sampling with purposive sampling technique, the number of samples in this study were 85 respondents. The results of this study indicate the use of smartphones with a high frequency of 50.6% and social behavior in preschool-aged children with a less category of 49.4%. Continuous use of smartphones will have a negative impact on children's daily behavior patterns, causing children to be less sensitive to their surroundings so that social interaction between children and their surroundings decreases.

Keywords: Social interaction; Preschool Age Children; Social behavior

PENDAHULUAN

Penggunaan *smartphone* tidak hanya berasal dari kalangan pekerja, tetapi hampir semua kalangan termasuk anak-anak dan balita sudah memanfaatkan *smartphone* dan menghabiskan banyak waktu mereka dalam menggunakan *smartphone*. Dewasa ini seringkali menemukan pemanfaatan *smartphone* menjadi salah satu jalan pintas orang tua dalam mendampingi sebagai pengasuh anaknya. *Smartphone* memiliki berbagai fitur dan aplikasi yang menarik mereka memanfaatkannya untuk menemani anak agar orang tua dapat menjalankan aktifitas dengan tenang, tanpa mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* di usia dini anak (Chusna, 2017). Perilaku sosial adalah kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh oranglain. Perilaku sosial anak diarahkan untuk perkembangan sosial yang baik seperti, bekerja sama, tolong bantu, berbagi simpati, empati, dan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Bentuk perilaku sosial yang paling penting diterapkan pada anak usia pra sekolah adalah usia dini yang memungkinkan anak dapat bersosialisasi dengan teman-teman, karena pada periode ini sikap sosial dan pola perilaku yang dibentuk (Susanto, 2011).

Ketidakkampuan anak berperilaku sosial, dapat menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri, menarik diri dari lingkungan atau merasa terkucilkan, akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya. Memiliki keterampilan bersosialisasi pada anak prasekolah merupakan hal yang penting. Kemampuan bersosialisasi yang dapat dimiliki sejak anak masih kecil sebagai suatu pondasi bagi perkembangan anak yang dapat dimiliki oleh lingkungannya secara lebih luas (Aida & Rini, 2015).

Survei oleh *Common Sense Media* yang ditunjukkan kepada 350 orang tua di Philadelphia, Amerika Serikat menyatakan bahwa anak-anak mulai usia 4 tahun sudah mempunyai perangkat *smartphone* pribadi tanpa pengawasan orang tua, terdapat 25% orang tua mengaku meninggalkan anak mereka sendiri menggunakan *smartphone* saat menjelang tidur, 33% orang tua mengaku anaknya yang berusia 3-4 tahun suka menggunakan lebih dari satu *smartphone*, 42% mengaku anaknya yang berusia 1 tahun cenderung menggunakan *smartphone* untuk bermain, menonton *video*, dan bermain aplikasi 70% orang tua mengaku mengizinkan anaknya yang berusia 6 bulan sampai 4 tahun bermain *smartphone* ketika mereka sedang mengerjakan pekerjaan rumah, dan 65% orang tua melakukan hal yang sama untuk menenangkan anak saat berada di tempat umum (Soenarto & Zaini, 2019).

Menurut Databoks di Indonesia tahun 2020 penggunaan *smartphone* diprediksi akan terus meningkat. Berdasarkan data tahun 2015, hanya terdapat 28,6% populasi di Indonesia yang menggunakan *smartphone* tersebut. Seiring berjalannya waktu, *smartphone* semakin terjangkau, sehingga meningkatkan penggunaannya pula. Berdasarkan data tahun 2015 lebih dari setengah populasi di Indonesia atau 56,2% telah menggunakan *smartphone* pada tahun 2018. Setahun setelahnya, sebanyak 63,3% masyarakat menggunakan *smartphone*, hingga pada tahun 2025 setidaknya 89,2% populasi di Indonesia telah memanfaatkan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* dalam kurun waktu enam tahun sejak 2019, penetrasi *smartphone* di tanah air tumbuh 25,9%. *Smartphone* telah digunakan oleh banyak orang bahkan digunakan oleh anak usia dini. Hasil penelitian menyatakan bahwa 42,1% dari anak-anak prasekolah yang terkena *smartphone* relatif tinggi terbukti dengan penggunaan *smartphone* pada anak prasekolah yang menonton *video* atau bermain *smartphone*. Efek penggunaan *smartphone* pada anak usia dini ada yang negatif dan ada yang positif dalam membentuk perilaku sosial anak tergantung pada pengawasan dan arahan orang tua dan orang dewasa di sekitar anak terhadap apa yang baik bagi anak pada usia dini (Novianti & Gerzia, 2020).

Menurut data di Badan Pusat Statistika Provinsi Bali tahun 2020 presentase penduduk usia 5 tahun yang mengakses teknologi informasi dan komunikasi dalam waktu 3 bulan terakhir berada di wilayah Kabupaten Badung dengan urutan pertama tertinggi sebanyak 81,85% menggunakan telepon seluler, 26,25% menggunakan komputer, dan 67,62% mengakses internet. Urutan kedua adalah Kabupaten Jembrana 81,14% menggunakan telepon seluler, 11,63% menggunakan komputer, 45,66% mengakses internet. Urutan ketiga Kota Denpasar 80,04% menggunakan telepon seluler, 25,91% menggunakan komputer, 54,81% mengakses internet. Berdasarkan hasil penelitian di TK Adhi Mekar Indonesia dan TK Bintang Besar dengan subjek penelitian berjumlah 100 orang mayoritas subjek berasal dari TK Adhi Mekar Indonesia dengan presentase sebesar 88%. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas subjek adalah laki-laki, dengan presentase sebesar 57%, berdasarkan usia, mayoritas subjek berusia 5 tahun, dengan presentase sebesar 53%. Berdasarkan usia mengenal *smartphone*, mayoritas subjek berusia 3 tahun, dengan presentase sebesar 36%. Berdasarkan jenis *gadget* yang digunakan, mayoritas subjek menggunakan *smartphone*, dengan presentase sebesar 94%. Berdasarkan jenis aplikasi yang digunakan, mayoritas subjek mengakses *youtube*, dengan presentase sebesar 81% (Viandari & Susilawati, 2019).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Provinsi Bali prevalensi satuan pendidikan TK Kabupaten atau Kota tertinggi di Bali terdapat di wilayah Kabupaten Badung sebanyak 775 satuan pendidikan. Terdapat pada wilayah Kecamatan Kuta Selatan sebanyak 168 satuan pendidikan. Berdasarkan hasil survai yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 TK yang ada di Kecamatan Kuta Selatan TK Widya Kumara Kampial memiliki jumlah siswa terbanyak.

Anak pra sekolah adalah anak yang ber usia empat sampai enam tahun (4-6 tahun) pada masa ini anak memiliki karakteristik tersendiri dalam pertumbuhan dan perkembangannya, pada masa ini anak belajar mengenal lingkungan sosial, mengembangkan potensi yang dimiliki, membentuk kemandirian dan mengembangkan rasa ingin tahunya (Mansur, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 6 Februari 2021 di TK Widya Kumara Kampial yang beralamat di Jl. Darmawangsa, Br. Menesa Kampial, hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Widya Kumara Kampial jumlah anak sebanyak 108 orang yang dibagi menjadi 5 kelas yaitu, kelas B1 terdiri dari 20 orang anak, kelas B2 terdiri dari 23 orang anak, kelas B3 terdiri dari 20 orang anak, kelas B4 terdiri dari 23 orang anak dan kelas B5 terdiri dari 22 orang anak. Berdasarkan umur siswa pada TK Widya Kumara Kampial rata-rata berumur 4-6 tahun. Hasil wawancara dari 10 orang tua, 7 orang anak menggunakan *smartphone* untuk menonton *youtube*, 6 orang anak menggunakan *smartphone* untuk bermain *game*, 8 orang anak menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran, dan 3 orang anak menggunakan *smartphone* untuk bermain sosial media seperti *tiktok* dan *instagram*, 6 orang anak menunjukkan menggunakan *smartphone* tanpa pengawasan orang tua dan menggunakan *smartphone* karena keinginan anak sendiri. Intensitas penggunaan *smartphone* ini berbeda-beda, untuk durasi mulai dari 30 menit sampai lebih dari 2 jam dalam sehari, dengan frekuensi penggunaan *smartphone* setiap hari dan lima kali perminggu, 8 orang tua mengatakan respon anak ketika dipanggil tidak menjawab, meniru dan mengikuti bahasa yang sering didapat dari *video* ataupun *game* yang ada di *smartphone*, sedangkan 2 orang tua mengatakan berusaha untuk membatasi anak menggunakan *smartphone* agar anak tidak kecanduan dan mengalami penurunan konsentrasi saat belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji suatu fenomena berdasarkan empiris di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di TK Widya Kumara Kampial juli 2021. Sampel dalam penelitian ini ibu yang memiliki anak usia pra sekolah 4-6 tahun sejumlah 85 responden dengan teknik sampling non-probability sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria inklusi orang tua atau wali yang bersedia menjadi responden, anak menggunakan *smartphone*, orang tua atau wali yang bisa baca tulis. Orang tua atau wali yang tinggal serumah dengan anak. Setelah data terkumpul maka dilakukan tabulasi data dan dilakukan uji analisa dengan menggunakan uji univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Anak

Tabel.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	11	12,9
2	Perempuan	74	87,1
	Total	85	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan karakteristik anak berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 74 orang (87,1%).

2. Karakteristik orang tua

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan orang tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SMP	1	1,2
2	SMA	45	52,9
3	Perguruan Tinggi	39	45,9
	Total	85	100

Berdasarkan table 2 diatas menunjukkan karakteristik orang tua berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sejumlah 45 orang (52,9).

3. Karakteristik Pekerjaan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan orang tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	PNS	16	21,2
2	Swasta	49	57,6
3	Wiraswasta	18	21,2
	Total	85	100

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa sebagian besar orang tua TK Widya Kampil bekerja sebagai swasta yaitu sejumlah 49 orang (57,6%).

4. Penggunaan *Smartphone*

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Prasekolah

No	Penggunaan smartphone	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	4	4,7
2	Sedang	38	44,7
3	Tinggi	43	50,6
Total		85	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa penggunaan smartphone pada anak usia prasekolah di TK Widya Kumara Kampial sebagian besar tinggi 43 orang (50,6%).

5. Prilaku social pada anak usia prasekolah

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Pada Anak Usia Prasekolah

No	Perilaku sosial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	42	49,4
2	Cukup	8	9,4
3	Baik	35	41,2
Total		85	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa perilaku sosial pada anak usia prasekolah di TK Widya Kumara Kampial sebagian besar kurang 42 orang (49,4%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian karakteristik orang tua atau wali didapatkan bahwa dari total 85 responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 74 orang (87.1%) dengan tingkat pendidikan sebagian besar SMA sejumlah 45 orang (52.9%). Hasil penelitian (Arisdiani & PH, 2016) menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi perilaku orang tua. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka mempunyai pengalaman yang cukup dalam menentukan pilihan mengasuh yang terbaik untuk anaknya. Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA. Penelitian dari (Arnita *et al.*, 2020) menyatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor yang penting untuk membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan sikap positif ibu dalam memaksimalkan pengasuhan.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi data pembentukan perilaku sosial pada anak usia prasekolah di TK Widya Kumara Kampial, sebanyak 42 orang (49,4%) dengan pembentukan perilaku sosial yaitu kurang. Karmila (2018) tentang analisis kemampuan perilaku sosial anak dalam kegiatan bermain balok pada anak usia 4-6 tahun di TPA pena prima, dari 20 responden didapatkan bahwa sebagian besar 11 orang (55%) perilaku sosial kurang. Pratiwi (2015) berpendapat bahwa perkembangan perilaku sosial pada anak prasekolah itu meliputi kerjasama, saling memberi, saling menolong dan menenangkan. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama, maka semakin cepat mereka belajar bekerja sama, kemurahan hati, terlihat pada kesediaan seorang anak untuk berbagi sesuatu dengan anak lain meningkat dan sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial, memperlihatkan sikap ramah melalui kesediaan melakukan sesuatu untuk atau bersama orang lain.

Hasil penelitian di TK Widya Kumara Kampial menunjukkan penggunaan *smartphone* pada anak usia prasekolah sebagian besar tinggi yaitu 43 orang (50,6%) cenderung menghasilkan pembentukan perilaku sosial pada anak usia prasekolah dalam kategori kurang, yang artinya penggunaan *smartphone* dengan pembentukan perilaku sosial pada anak usia prasekolah berperan penting dalam untuk meningkatkan pola asuh dan membimbing anak untuk mendidik anak sehingga dalam penggunaan *smartphone* pada anak dapat memberikan dampak positif dan perilaku sosial anak menjadi lebih baik. Peneliti berpendapat bahwa perilaku sosial pada anak prasekolah dalam kategori kurang, cara asuh orang tua merupakan hal yang sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian dan perilaku sang anak. Orang tua memberikan *smartphone* lebih dini pada anaknya akan mengakibatkan dampak negatif bagi anak. Intensitas penggunaan *smartphone* pada anak juga akan mempengaruhi perilaku sosial anak. Anak lebih cenderung anti sosial terhadap lingkungannya karena terlalu fokus dengan *smartphonanya*, perlu ada peraturan kedisiplinan dirumah seperti dalam seminggu hanya diperbolehkan dua kali menggunakan *smartphone* dengan durasi maksimal 2 jam. Menurut Setiawati (2016) penggunaan *smartphone* dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hal ini tergantung bagaimana cara orang tersebut memanfaatkan *smartphone*, ketika anak menggunakan *smartphone*, anak tidak melakukan kontak sosial karena anak hanya terfokus pada *smartphone*, anak yang terlalu asik bermain dengan *smartphone* menjadi tidak peduli dengan lingkungannya dan memilih untuk bermain dengan *smartphone* dari pada bermain dengan teman-temannya di lingkungannya. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan secara umum dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua mempunyai peran aktif dalam membatasi anak-anak dalam menggunakan *smartphone*. Hal ini dilakukan untuk mencegah ketergantungan dengan *smartphone* dan anak bisa lebih sering bermain bersama teman-teman seusianya. Selain itu, orang tua juga harus selalu mengawasi anak-anak dengan pembatasan dan pengawasan penuh dari orang tua dapat memberikan dampak positif pada anak-anak (Nurmasari, 2016).

SIMPULAN

Kesimpulan

Penggunaan *smartphone* pada anak usia prasekolah di TK Widya Kumara Kampil adalah sebagian besar penggunaan *smartphone* kategori tinggi yaitu sebanyak 43 orang (50,6%). Pembentukan perilaku sosial pada anak usia prasekolah di TK Widya Kumara Kampil sebagian besar kategori kurang yaitu 42 orang (49,4%).

Saran

1. Kepada Orangtua atau wali

Orangtua meluangkan waktunya di sela-sela kesibukan dalam bekerja untuk memantau kegiatan anak atau hanya sekedar untuk menemaninya bermain dan berkomunikasi sehingga anak tidak merasa kesepian dan kurang perhatian dari orang tua. Kedisiplinan dirumah dalam menggunakan *smartphone*.

2. Kepada TK Widya Kumara Kampil

Dapat mengembangkan program pengajaran atau pelatihan dengan melibatkan orang tua dalam pembentukan perilaku sosial disekolah maupun dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayouby, M. H. 2017. Dampak penggunaan gadget pada anak usia dini Studi di PAUD dan TK. Handayani Bandar Lampung. Skripsi : Universitas Lampung. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.3840>
- Astuti, W. 2020. Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Usia Tolldler. Skripsi : STIKes Wira Medika Bali. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kvzr3>
- Arifin, B. 2015. Psikologi Sosial. Jilid Pertama, Edisi pertama, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Aula Nurmasari, N. 2016. Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan keterlambatan Perkembangan Pada Aspek Bicara dan Bahasa Pada Balita Di Kelurahan Tambakrejo Surabaya. Skripsi :Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.157-163>
- Badan Pusat Statistika Provinsi Bali, 2020. Data Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini.
- Chusna, P. A. 2017. Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2021.21.02.315-330>

Databoks. 2020. Jumlah Pengguna Smartphone di Dunia. (online) Available <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/20berapa-jumlah-pengguna-smartphone-dunia> (03 januari 2021)

_____.2020. Jumlah Pengguna Smartphone di Indonesia (online) Available : <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15pengguna-smartphone-diperkirakan-mencapai-89-populasi-pada-2025> (03 januari 2021)

Dinas Pendidikan Provinsi Bali, 2020. Data Prevalensi Satuan Pendidikan TK Kabupaten atau Kota tertinggi di Bali.

Dewi M, Wawan A. 2011. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

Handayani, P. 2018. Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perilaku Sosial Dan Emosi Pada Anak Prasekolah. Skripsi : STIKes Wira Medika Bali. <https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.922>

Hidayat, A. 2014. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika

Hijriyani, R.A. 2020. Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0. Thufula, 8(1). <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6636>

Khairi, H, 2018. Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. Jurnal warna, 2(2), 15-28

Kuncoro, P. W., & Ratnamasih, I. 2018. Analisis Dampak Penggunaan Smartphone Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Pasundan Di Bandung. Skripsi : Doctoral dissertation Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i1.p13-23.2765>

Murti, B. 2011. Desain Dan Ukuran Sampel Dalam Penelitian Kesehatan Edisi Ke 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Result score too low

Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Novianti, R., & Garzia, M. 2020. Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 1000-1010. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>

Novitasari, N. 2014. Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Perilaku Sosial Anak Kelompok A Di PAUD Sinar Putra Watukarung, Pringkuku, Pacitan Tahun Ajaran 2013/2014. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nurmala, dkk. 2018. Promosi Kesehatan. Cetakan pertama, Surabaya: Airlangga University Press. Result score too low

Nursalam. 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Surabaya: Salemba Medika.

- Pebriana, P. H. 2017. Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Putri, R. A. 2018. Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Prestasi Motorik dan Emosional Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di Air Teluk Kiri Kecamatan Teluk Dalam Kab. Asahan. *Skripsi : Universitas Sumatera Utara..* <https://doi.org/10.24114/jas.v19i1.30424>
- Rahmalah, P. Z., Astuti, P., Pramesetyaningrum, L., & Susan, S. 2019. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump* (Pp. 302-310). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i1.18>
- Rohmah, C. O. 2017. Pengaruh penggunaan gadget dan lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.* <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i2.40471>
- Saputri, A. D., & Pambudi, D. A. 2018. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Intraksi Sosial Anak Usia Dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education .Vol. 3, pp. 265-278.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.40>
- Sugiyono, P. D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta. Result score too low
- Susanto, 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.* Edisi pertama, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Viandari, K. D., & KPA, S. 2019. Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 76-87. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p08>
- Triastutik, Y. 2018. Hubungan Bermain Gadget Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1-8. <https://doi.org/10.21009//jpu.121.06>
- Trinika, Y. 2015. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Tk Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015. *Jurnal ProNers*, 3(1). <https://doi.org/10.35907/jksbg.v10i1.102>
- Wijanarko, Setiawati. 2016. *ayah ibu baik parenting era digital.* Jakarta : Keluarga Indonesia Bahagia.
- Zaini, M., & Soenarto, S. 2019. Persepsi orangtua terhadap hadirnya era teknologi digital di kalangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254-264. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>
- Zubaidah, Z. 2017. Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK PGRI 33 Sumurboto, Banyumanik. *Skripsi :*

Fakultas Kedokteran Universitas
<https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i2.2019.112>

ponegoro.